

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman tentang suatu bahasa sangat berpengaruh terhadap pemaknaan suatu konsep. Dilihat dari interrelasi budaya, bahasa dan konsep merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, bahasa yang istimewa adalah bahasa Arab, karena bahasa arab adalah bahasa pilihan yang digunakan dalam kitab suci umat islam yaitu Alquran. Alquranul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.¹

Alquran berfungsi sebagai pedoman yang diperlukan kaum Muslimin di segala masa, sebagai pangkal tolak dan prinsip hidup budaya manusia modern dan dunia pada umumnya.² Dalam Alquran terdapat makna-makna berbagai kata yang tidak langsung bisa kita artikan begitu saja, namun harus kita lihat makna dasar kata tersebut dan bagaimana relasi maknanya.

Kata-kata atau konsep-konsep dalam Alquran itu tidak sederhana. Kedudukannya saling berjauhan, tetapi sangat saling bergantung dan menghasilkan makna kongkret dari seluruh sistem hubungan tersebut.³ Memilih istilah kata kunci dari sebagian kosa kata Alquran sangatlah penting sebelum melakukan analisis untuk menentukan konsep secara menyeluruh.

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj.Mudzakir AS. Cet.15, Bogor: Pusaka Litera AntarNusa,2012, hlm.1.

² Mahmud Syaltut, *Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Alquran*, CV.Diponegoro, Bandung, cet.1 ,1989. hlm.18.

³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah. Yogya ,Cet.2, PT Tiara Wacana. hlm.4.

Makna yang berawal dari kata, selain melibatkan pengguna, juga melibatkan unsur sosial dan budaya.⁴ Dalam penelitian ini penulis memilih kata kunci *zhann* karena terinspirasi oleh fenomena di masyarakat seiring dengan perkembangan zaman, yang mana pada zaman sekarang banyak sekali media yang mendukung untuk semua orang membagikan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, baik itu membagikan hal yang baik ataupun hal yang buruk sekalipun, jika orang yang mempunyai pemikiran panjang maka ia akan memanfaatkan kecanggihan teknologi pada era ini dengan sebaik mungkin, seperti membagikan kegiatan yang positif supaya bisa ditiru oleh banyak orang, kemudian banyak juga orang yang memanfaatkannya untuk lahan bisnis, maka hal seperti itu tidaklah menjadi masalah. Namun, ada pula orang yang menggunakan sosial media tersebut untuk meluapkan kekesalannya kepada seseorang yang tidak bisa ia ungkapkan secara langsung, maka perbuatan seperti itu bisa menimbulkan *zhann* bagi orang yang melihatnya, bisa jadi apa yang dituliskan ditujukan pada seseorang namun tidak dicantumkan kepada siapa, maka bagi orang lain yang melihatnya menyangka bahwa yang dimaksudkan adalah kepada dirinya, padahal sebenarnya bukan untuk dia tetapi untuk orang lain.

Dalam Alquran terdapat firman Allah yang menjelaskan tentang *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yaitu perintah berbuat baik dan larangan berbuat buruk, salah satu contoh larangan perbuatan yang buruk dalam Alquran, yaitu larangan berprasangka buruk (*Su'uzhann*), *Su'uzhann* berasal dari kata "*zhann*" yang artinya purbasangka, biasanya diarahkan kepada sangka yang buruk atau

⁴ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*, cet.5, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.2015. hlm. 28.

istilahnya *Su'uzhann* lawan dari *husnuzhann* artinya baik sangka. *Su'uzhann* yaitu anggapan dan pendapat yang kurang menyenangkan atau penilaian negatif yang tidak rasional, yang diajukan kepada seseorang atau suatu kelompok tertentu, sebelum mengetahui kebenarannya atau dalam bahasa sederhananya menduga tanpa mempertimbangkan. Dalam Islam, buruk sangka (*su'uzhann*) terhadap orang lain adalah dosa besar. Dosa besar ini disamping satu perbuatan yang haram, menurut kebanyakan kasus, menyebabkan pada pembunuhan, terpecah belahnya dua kawan, perceraian dan tiadanya kasih sayang suami pada istri dan sebaliknya, kebencian, dendam dan lain sebagainya.⁵

Memang semata-mata sifat seseorang seringkali dipenuhi dengan sangkaan kepada orang lain baik sangkaan yang baik ataupun sangkaan yang buruk, jika *zhann* yang kita rasakan adalah *zhann* yang buruk, kemudian kita membiarkan *zhann* tersebut berkelebat di dalam hati, bahkan kita membicarakan serta menyampaikan kepada orang lain, maka kita akan mendapatkan dosa. Karena *dzon* kepada sesama kaum muslim tanpa ada alasan/bukti merupakan perkara yang terlarang. Demikian jelas ayatnya dalam Alquran, firman Allah dalam Alquran surat Al-Hujurat ayat 12 tentang peringatan untuk menjauhi segala bentuk prasangka, ialah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ

أَحَدِكُمْ أَنَّ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

⁵ Muhammad Ilyas, *Akhlaq untuk Semua*, terj. *Tawjih Alwasail*. Jakarta: Al-Huda, 2005., hlm.79-81.

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian orang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Menerima Tobat lagi Maha Penyayang” (Q.S. Al-Hujurat:12)

Dalam ayat di atas kata *zhann* disandingkan dengan kata *itsmun* maka dapat kita simpulkan bahwa makna *zhann* yang dimaksudkan di atas adalah *su'uzhann* (berburuk sangka). Allah Subhanahu wa ta'ala memerintahkan untuk menjauhi kebanyakan dari prasangka karena sesungguhnya sebagian prasangka adalah dosa dan namun Allah tidak mengatakan agar kita menjauhi semua prasangka. Karena memang ada prasangka yang dianjurkan yaitu prasangka baik.

Para ulama membagi prasangka buruk atau *su'uzhann* menjadi 4 macam :

1. *Su'u zhann* yang haram, yaitu *su'uzhann* kepada Allah dan *su'uzhann* kepada sesama Mukmin tanpa bukti atau pertanda yang nyata.
2. *Su'u zhann* yang dibolehkan, yaitu *su'uzhann* kepada sesama manusia yang memang dikenal penuh keraguan, sering melakukan maksiat. Juga termasuk *su'uzhann* kepada orang kafir.
3. *Su'u zhann* yang dianjurkan, yaitu *su'uzhann* kepada musuh dalam suatu pertarungan.

4. *Su'uzhann* yang wajib, yaitu *su'uzhann* yang dibutuhkan dalam rangka kemaslahatan syari'at. Seperti *su'uzhann* terhadap perawi hadits yang di-*jarh*.

Dalam pembagian prasangka di atas jelas bahwa ada *su'uzhann* yang diperbolehkan yaitu *su'uzhann* kepada orang kafir, *su'uzhann* kepada musuh dan *su'uzhann* dalam rangka kemaslahatan syari'at. Namun ada juga *su'uzhann* yang diharamkan, yaitu *su'uzhann* kepada Allah dan *su'uzhann* kepada sesama muslim tanpa bukti dan pertanda yang nyata, *su'uzhann* yang seperti ini haruslah dihindari karena dapat menimbulkan dosa.

Alquran adalah kitab suci umat islam dan merupakan objek kajian yang tidak pernah habis untuk diteliti oleh setiap orang, salah satu metode dan pendekatan kontemporer yang berusaha memahami kandungan makna Alquran adalah teori semantik. Dalam Alquran lafadz *Zhann* yang memiliki kata dasar *Zhannna* dalam berbagai variasinya termuat dalam 69 ayat, yang tersebar dalam 31 surat. 20 ayat tergolong pada surat madaniyah dan 48 ayat tergolong pada surat Makiyyah.⁶

Kata *zhann* dapat diartikan dalam beberapa arti seperti *ro'a* (melihat), *hasiba* (menduga atau mengira), *'alima* (mengetahui), *wajada* (mendapatkan atau menemukan), *ja'ala* (menjadikan) dan *za'ama* (menuduh).⁷ *Zhann* dalam Alquran mempunyai dua makna, yakni *yakin* dan *ragu-ragu*. Al-Imam Ibnu Mandzur

⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam Mufahras li Alfadzil Quran*, t.th, Bandung : Diponegoro. hlm. 558.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002). hlm. 883.

mengatakan “ *Ad-Zhann* maknanya adalah ragu-ragu dan yakin. Hanya, yakin dalam *zhann* bukan keyakinan yang pasti, melainkan keyakinan yang di hasilkan dari berpikir. Keyakinan yang pasti tidaklah disebutkan kecuali untuk kebutuhan ilmu.”⁸ Penentuan makna *zhann* bergantung pada seberapa besar orang tersebut meletakkan prasangka kepada apa yang disangkakan. Jika prasangka yang disangkakan itu jelas, maka prasangka ini berarti keyakinan dan jika tanda-tanda dari yang disangkakan ini lemah, maka disebut keraguan. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman Al-Mubarakfury mengenai prasangka dalam arti yang pertama yakni bermakna keyakinan, terpapar dalam firman Allah :

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: “(yaitu) mereka yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepadanya”. (QS. Al-Baqarah:46)

Kemudian prasangka dengan makna yang kedua yakni bermakna keraguan, terpapar dalam firman Allah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
وَأَسْتَكْبِرُ هُوَ وَجُنُودُهُ فِي الْأَرْضِ بَعِثَ الْحَقِّ وَظَنُّوا أَنَّهُم إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ

Artinya: “...dan merekamengira bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami”. (Q.S. Al-Qashas:39)

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna *Zhann* dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat kata kunci *zhann* sebagai suatu sarana dalam penerapan metode semantik Alquran. Pada penelitian ini penulis

⁸ Ibnu Manzhur, *Lisanul Al-‘Arab* Daarul Ma’arif , jilid 13, hlm.272.

menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan asal Jepang yaitu Toshihiko Izutsu, yang mana beliau adalah seorang ahli linguistik yang sangat tertarik terhadap kitab Alquran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu :

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *zhann* dalam Alquran ?
2. Apa implikasi makna *zhann* dalam Alquran bagi kehidupan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dan kegunaan penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Mengungkap makna *zhann* dalam Alquran yang dilihat dari makna dasar dan makna relasionalnya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi makna *zhann* bagi kehidupan yang didasarkan pada ayat-ayat yang ada dalam Alquran terhadap kehidupan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi Alquran. Kaitannya dengan masalah semantik, selain itu dapat menambah khazanah literature untuk sivitas akademika,

terutama pada jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan juga diharapkan dapat menjadi salah satu perbandingan bagi penulis dan peneliti lainnya.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dalam memahami semantik Alquran.

D. Kerangka Berpikir

Dalam penasiran Alquran tidak dapat terlepas dari metode, yakni cara yang terartur dan terfikir dengan baik untuk mencapai suatu pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud Allah dalam ayat-ayat Alquran.⁹ Menurut ‘Abd al-Hayy al-Farmawy, pendekatan (*manhaj*) para mufassir dalam menafsirkan *Al-Qurân* dibagi menjadi empat macam; *tahlîli* (analitis), *ijmâli* (global), *muqârin* (perbandingan) dan *maudhûiy*(tematik).¹⁰

Seiring dengan perkembangan zaman, pada era kontemporer ini mulailah muncul ulama-ulama yang memalingkan pemikiran mereka pada metode kebahasaan, seperti Bintu Syathi’(Tafsir bayani) dan Amin al-Khulliy, M.Syahrur, Nasr Hamid Abu Zayd dan Fajlur Rahman dengan hermeneutika linguistiknya dan Toshihiko Izutsu yang lebih menekankan pada semantik historis kebahasaan Alquran.

⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, cet.3. Bandung: 2014, Tafakur. hlm. 97.

¹⁰‘Abd al-Hayy al-Farmawy, *al-Bidâyah fî al-Tafsîr al-Maudhûiyy : Dirâsah Manhajîyyah al-Maudhûiyyah* (Mesir : Mathba’ah al-Hadlarâh al-Arabiyyah). hlm. 52.

Dari uraian beberapa metode di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode semantika Alquran yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan Jepang bernama Toshihiko Izutsu. Semantik adalah kajian terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian *weltanschauung* atau disebut juga dengan pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, tidak sebagai alat bicara atau berpikir, tetapi yang lebih penting lagi adalah pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹¹

Semantik Alquran berusaha menyingkap pandangan dunia Alquran melalui analisis semantik terhadap materi yang ada di dalam Alquran sendiri, yakni berupa kosa kata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan Alquran dengan tujuan memunculkan tipe ontologi hidup yang dinamik dari Alquran dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep pokok, yaitu konsep-konsep yang berperan dalam pembentukan visi Qur'ani terhadap alam semesta.¹² Adapun teori semantik dalam menganalisis suatu kosa kata dalam Alquran yaitu dengan cara menentukan kata focus, kemudian menentukan ayat yang menjadi objek kajian, menyantumkan asbabun nuzul, mengelompokkan ayat serta menganalisis makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Dalam semantic terdapat teori tentang makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah makna suatu kata yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa dimana pun kata tersebut diletakkan, sedangkan makna relasional adalah suatu makna yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan terhadap

¹¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, ... hlm.3.

¹² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, ... hlm.3

makna yang sudah ada dengan meletakkan kata tersebut pada posisi khusus dalam bidang yang khusus.¹³

Dalam penelitian ini metode semantik digunakan untuk mengkaji makna kata *zhann* (prasangka) dalam Alquran dengan melihat dari segi makna dasar dan makna relasional kata tersebut.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang penulis temukan, penulis hanya menemukan beberapa skripsi yang menggunakan metode semantik, berikut disebutkan beberapa buah karya yang peneliti temukan seputar penelitian semantik dalam Alquran, masing-masing diantaranya :

1. Keadilan dalam Alquran (Kajian Semantik atas Kata *Al-'Adl* dan *Al-Qist*), Zulaikhoh Fitri Nur Ngaisah. dalam penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan makna *Al-'Adl* dan *Al-Qist* serta hubungan antara kata *Al-'Adl* dan *Al-Qist* dalam Alquran dengan menggunakan tinjauan dari segi semantika Alqurannya.¹⁴
2. Makna *Tawakul* dalam Alquran (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu), Eko Budi Santoso. Dalam penelitian ini berusaha mengungkap pandangan dunia Alquran dengan menggunakan analisis semantik

¹³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, ... hlm.22

¹⁴ Zulaikhoh Fitri Nur Ngaisah, *Keadilan dalam Alquran (Kajian Semantik atas Kata Al-'Adl dan Al-Qist)*, Jurusan Ilmu Alquran dan Tasir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015, Yogyakarta.

Toshihiko Izutsu terhadap kata *Tawakul* dan turunannya dalam Alquran.¹⁵

Adapun penelitian yang membahas tentang prasangka, diantaranya:

Pertama, *Prasangka Sosial antara Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi di Universitas Tarumanagara*, oleh Ana Zahratun Nisa. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana persepsi mahasiswa etnis pribumi dengan mahasiswa etnis tionghoa dan sebaliknya, kemudian kemudian dijelaskan penyebab terjadinya prasangka social antara mahasiswa etnis pribumi dengan etnis tionghoa tersebut.¹⁶

Kedua, *Prasangka Masyarakat Jawa Transmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung*, oleh Rizky Triana Puspa. Dalam penelitian ini masyarakat jawa transmigran menganggap bahwa penduduk lokal adalah masyarakat yang mempunyai perilaku yang kurang baik, sewenang-wenang, kasar, arogan, serta malas, maka dari prasangka yang buruk tersebut timbulah banyak permasalahan.¹⁷

Namun dari hasil kajian pustaka yang penulis dapatkan belum ada studi khusus tentang makna kata *zhann* (prasangka) dan turunannya secara utuh, yang ditinjau dari berbagai ayat dalam Alquran dengan menggunakan analisis semantik. Pembahasan mengenai *zhann* hanya berupa sub pembahasan yang banyak terdapat

¹⁵ Eko Budi Santoso, *Makna Tawakul dalam Alquran (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*, Jurusan Ilmu Alquran dan Tasir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015: Yogyakarta.

¹⁶ Ana Zahratun Nisa, *Prasangka Sosial antara Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi di Universitas Tarumanagara*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Ageung Tirtayasa Serang. 2012. Serang.

¹⁷ Rizky Triana Puspa, *Prasangka Masyarakat Jawa Transmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung*, Jurusan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011, Surakarta.

dalam buku-buku tentang akhlak. Kalaupun ada dalam buku mengenai ketafsir-haditsan itupun dengan menggunakan metode tematik, tanpa membahas bagaimana makna *zhann* dalam berbagai ayat Alquran. Oleh karena itu, penelitian terhadap makna *zhann* dan turunannya dalam Alquran dianggap penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada individu dan latar kehidupannya secara *holistic*. Sedangkan Nasution mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami tentang bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁸

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih adalah kualitatif, karena menekankan kepada nilai yang terkandung dalam Alquran baik dari segi struktur bahasa maupun pesan atau makna yang dikandung dalam ayat-

¹⁸ Eni Zulaiha, *Jenis-Jenis Penelitian Tafsir*, modul pada mata kuliah Metodologi Penelitian Tafsir.t.th. hlm.6

ayat yang menjadi objek penelitian. Karena penelitian kualitatif sifatnya lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna.¹⁹

2. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu menggunakan sumber-sumber dari Alquran dan terjemahnya serta buku-buku yang berkaitan dengan semantic. dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia : Semantik Alquran* karya Toshihiko Izutsu.

Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku, kitab tafsir, kitab hadits, jurnal, artikel-artikel di majalah dan internet, kamus, maupun media informasi lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya dan juga berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip.

3. Metode penelitian

Dalam dunia keilmuan ada sebuah upaya ilmiah yang disebut dengan metode, yaitu cara kerja untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode Deskriptif Analitis, yakni suatu metode melalui pendekatan studi *literature (book*

¹⁹ Shofwah Tafasir, *Perempuan dalam Alquran (analisis terhadap ayat-ayat tentang mar'ah dan nisa dengan pendekatan semantik)*. Tesis, Program pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Badung, 2016. hlm.6

survey) dengan memaparkan, menganalisa, dan menjelaskan data-data primer dan sekunder yang sesuai dengan pembahasan objek yang diteliti.

4. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Yakni penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Baik kepustakaan umum seperti buku-buku agama dan ensiklopedia. Maupun kepustakaan khusus seperti jurnal, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Adapun kepustakaan *cyber* yaitu kepustakaan umum yang terdapat dalam internet, dan lain-lain. Sehingga, penelitian ini sepenuhnya akan didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian.

5. Teknik Analisis dan Interpretasi

Teknik analisis yang digunakan yaitu *content analysis*. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian komunikasi, namun ia dapat juga digunakan pada penelitian pemikiran yang bersifat normatif. Misalnya penelitian mengenai teks Alquran dan penelitian ulama dalam kitab tafsir.

G. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian tentang makna *Zhann* dalam Alquran adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kata fokus yang akan dibahas (topic/tema)

2. Mengumpulkan ayat-ayat yang menjadi objek kajian.
3. Mengelompokkan ayat kepada golongan Makiyyah dan Madaniyah.
4. Menganalisis makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang meliputi makna dasar dan makna relasional.
5. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadits, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
6. Setelah tergambar keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah berikutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili, atau mengompromikan antara yang *Amm* (umum) dan *Khash* (khusus), Mutlaq dan Muqayyad, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga keseluruhannya bertemu dalam satu tempat, tanpa perbedaan ataupun pemaksaan sehingga lahir satu simpulan tentang pandangan al-Qur'an menyangkut tema yang dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan supaya permasalahan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat landasan teori tentang semantik Toshihiko Izutsu. Bab ini terbagi menjadi tujuh sub bab. Sub bab tersebut adalah definisi semantic secara umum, hakikat tafsir Alquran, hubungan semantic dan tafsir Alquran, biografi Toshihiko Izutsu, semantik Alquran, wilayah kajian semantik dan metode semantik Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga, memuat tentang deskripsi ayat-ayat tentang *zhann*. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab tersebut adalah ayat-ayat tentang *zhann* dalam Alquran, klasifikasi ayat yang termasuk Makki dan Madani serta asbabun nuzul ayat.

Bab keempat, membahas tentang analisis semantik makna kata *zhann* yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab tentang makna dasar, makna relasional dan implikasi dalam kehidupan.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan tentang kesimpulan dari ayat-ayat dan makna yang didapat serta mengungkap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini dan memberikan saran-saran agar penulis selanjutnya bisa dengan mudah mengetahui kekurangan dalam penelitian ini.